

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha yang berlokasi di Jalan Sancang Kota Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu panti yang mempunyai banyak kegiatan untuk para penghuni panti yaitu lansia berumur diatas 60 tahun.

2. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif salah satu yang menentukan keberhasilan suatu penelitian bukan hanya penelitian, namun keberadaan subjek yang diteliti. Menurut Arikunto (2006: 145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek dalam penelitian ini berkenaan dengan subyek penelitian yang sifatnya tergantung pada tujuan penelitian setiap saat. Nasution (1988: 29), mengemukakan bahwa :

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian ini. Sampling berbeda taksirannya. Sampling ialah pilihan peneliti aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilaksanakan terus menerus sepanjang penelitian.

Penentuan subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan berdasarkan teknik *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, akurat dan berdasarkan maksud untuk menemukan jawaban mengenai pembinaan kemandirian lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal.

Sumber data yang dipilih juga mempertimbangkan beberapa persyaratan untuk menjadi informan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Faisal (Sugiyono, 2012: 303), sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria sumber data yang dikemukakan tersebut maka penulis menentukan yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung, dan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu dua orang lansia penghuni PSTW Budi Pertiwi, satu orang pengelola PSTW Budi Pertiwi, dan satu orang tokoh masyarakat setempat yaitu ketua RT 01/05 Kelurahan Burangrang.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pra-lapangan, 2) Tahapan pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Suryana (2007), tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membangun kerangka konseptual, (2) Merumuskan permasalahan penelitian, (3) Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian, (4) Instrumentasi, (5) Pengumpulan data, (6) Analisis data, dan (7) Matriks dan pengujian kesimpulan.

Dari beberapa pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

g. Persoalan etika dalam penelitian

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Tahap Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab didalam subjek penelitian dengan informan penelitian. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci.

b. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks dan bagan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Analisis Data

Kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi: (1) menetapkan lambang-lambang tertentu, (2) klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol dan, (3) melakukan prediksi atas data.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

e. Meningkatkan Keabsahan Hasil

Untuk meningkatkan keabsahan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

f. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti yaitu; 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah didisain sebelumnya, dan. 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan, dengan menentukan metode penelitian maka akan memandu seorang peneliti dalam menentukan langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilakukan dalam penelitiannya. “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud” (Purwadarminta dalam Sudjana, 2005: 7). Sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya” (Ali, 1992). Menurut Hadi (2004) “Sesuai dengan

tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan”.

Dari pengertian mengenai metode dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Sebagaimana menurut Arikunto (2006: 160), bahwa “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Moleong (2006: 6), menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Williams dalam Moleong (2006: 5), bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”.

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan-pertimbangan: 1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, 3) Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 5).

Dalam penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai bagaimana strategi

pendidikan non formal dalam pembinaan lansia sehingga tercapainya lansia yang mandiri melalui terapi modalitas.

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi. Di dalam penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/cermat mengenai pembinaan kemandirian lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal di PSTW Budi Pertiwi.

D. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan yaitu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdiknas, 1991).

Pembinaan merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi hidup lansia sehingga sehat secara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

2. Kemandirian Lanjut Usia

Kemandirian berarti tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi aktif, didasarkan pada status aktual, bukan pada kemampuan. Individu yang

menolak melakukan suatu fungsi dianggap tidak melakukan fungsi, meskipun dianggap mampu, kemandirian merupakan aktualisasi diri (Suprayogi, 2009: 31).

Kemandirian lansia yaitu sedikit bergantungnya lansia terhadap orang lain sehingga aktifitas sehari-hari dapat dilakukan secara sendiri. Selain itu pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki lansia mendorong untuk melakukan keinginannya dimasa tua.

3. Terapi Modalitas

Terapi modalitas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang bagi lansia. Memiliki tujuan: (1) mengisi waktu luang bagi lansia, (2) meningkatkan kesehatan lansia, (3) meningkatkan produktivitas lansia, (4) meningkatkan interaksi sosial antarlansia (Maryam, 2008: 158-159).

Terapi modalitas adalah kegiatan pengisi waktu sehingga lansia mempunyai kegiatan tanpa merasa tidak berguna dan dikucilkan terhadap lingkungannya sekaligus bermanfaat bagi dirinya.

4. Pendidikan Non Formal

Menurut Coombs (1973) dalam Sudjana mengemukakan Pendidikan Nonformal ialah kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Kegiatan pendidikan diluar jalur persekolahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar pada warga belajar yang telah direncanakan oleh pengelola sebelumnya sesuai dengan kebutuhan belajar.

5. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)

Panti Sosial Tresna Werdha (versi Depsos RI) adalah unit pelaksana teknis (UPT) di bidang pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia memberi kesejahteraan sosial bagi lanjut usia.

Panti Sosial Tresna Werdha yaitu tempat berkumpulnya lansia sehingga tidak merasa sendiri karena memiliki nasib yang sama, dan tempat dimana lansia dibina untuk keberlangsungan hidupnya dan diberikan kegiatan sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki lansia.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sesuai metode dan karakteristik penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian untuk penggalian data adalah peneliti sendiri dibantu oleh pedoman wawancara secara terbuka. Ia berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian peneliti sebagai instrumen disini karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Jadi didalam penelitian ini, peneliti berupaya seoptimal mungkin untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menerapkan hal-hal seperti tersebut di atas. Dengan demikian diharapkan data yang terkumpul memiliki tingkat kepercayaan yang cukup meyakinkan peneliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh memenuhi syarat untuk penelitian kualitatif.

Berikut instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara atau peneliti dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian diatas, dapat diperjelas bahwa wawancara atau *interview* yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1998: 187).

Disini peneliti mewawancarai subjek penelitian yaitu lansia yang meenjadi penghuni di Panti, pengelola dan tokoh masyarakat secara mendalam dalam kurun waktu dua bulan untuk mengetahui bagaimana kemandirian lansia di PSTW Budi Pertiwi. Dilakukanya wawancara agar mengetahui secara mendalam apa yang dialami oleh lansia, apa yang telah diusahakan oleh pihak pengelola panti dan pandangan dari tokoh masyarakat setempat mengenai lansia yang ada di PSTW Budi Pertiwi.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158).

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengobservasi sebagai fakta dilapangan saat mendapatkan informasi dan memperkuat data yang diperoleh dari subjek penelitian mengenai kemandirian lansia melalui terapi modalitas di PSTW Budi Pertiwi. Ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pengelola.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam suatu penelitian diperlukan alat pengumpul data. Hal ini penting untuk memperoleh data yang valid, untuk itu diperlukan suatu alat yang tepat dan akurat yang biasa disebut instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kualitatif *‘the researcher is the key instrumen’*. Mengemukakan instrumen manusia dalam penelitian ini dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, dan menyimpang justru diberi perhatian (Nasution, 1992: 55-56).

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi. Dalam kisi-kisi penelitian ini terdiri dari beberapa kolom yang berisi

tentang: pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, aspek-aspek yang diteliti, indikator, teknik pengumpulan data, sumber data.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara yang dilakukan peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek yang diteliti;
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian dan menjabarkan aspek-aspek tersebut ke dalam indikator penelitian sebagai bahan untuk menetapkan hal-hal yang akan ditanyakan;
- c. Menyusun item-item pedoman wawancara.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek yang diamati;
- b. Merumuskan indikator yang akan diamati.

G. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2008:224),

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam Bungin (2007: 107), dikatakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah wawancara secara mendalam, observasi partisipasi,

bahan dokumenter, studi pustaka serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran internet. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Sugiyono (2008: 137) mengemukakan, bahwa “Sumber data dapat menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data skunder”. Data primer meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data skunder meliputi *company profil* dan studi kepustakaan. Mengacu kepada pendapat tersebut, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 139). Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara/peneliti dengan subjek wawancara. Sejalan dengan pengertian tersebut, dapat diperjelas bahwa wawancara atau *interview* yaitu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang

atau lebih yang berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1998: 187).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada dua orang lansia penghuni di PSTW Budi Pertiwi, satu orang pengelola PSTW dan satu orang tokoh masyarakat setempat. Adapun permasalahan yang ditanyakan mengenai pembinaan kemandirain lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal di PSTW Budi Pertiwi.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1996: 158). Observasi analisis dokumen dilaksanakan selama penulis melakukan penelitian di PSTW Budi Pertiwi Kota Bandung mengenai pembinaan kemandirian lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2008).

a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan “bahwa metode dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data

tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, dan data warga belajar serta mendokumentasikan kegiatan pembinaan di PSTW Budi Pertiwi Kota Bandung.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Menurut Subino (1982) mengemukakan:

Studi Kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep, sebagai bahan pertimbangan, penguatan atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian dan untuk mengambil beberapa kesimpulan, literatur dan buku-buku yang dikaji dalam studi kepustakaan yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Studi kepustakaan yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh konsep dan teori-teori sebagai dasar pemikiran dan bahan acuan bagi penulis didalam penelitian yang dilakukan melalui buku-buku, majalah, maupun tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Adapun teori-teori yang diperoleh penulis dengan menggunakan teknik studi kepustakaan ini, diantaranya yaitu membahas mengenai konsep dan teori: 1) Pendidikan Non Formal 2) Pendidikan Sepanjang Hayat, 3) Pengelolaan Program PLS, 4) Konsep Lanjut Usia, 5) Konsep Terapi Modalitas, 6) Kemandirian Lansia, dan 7) Konsep Panti Sosial Tresna Werdha.

c. Triangulasi

Penilaian keabsahan penelitian kualitatif terjadi pada waktu proses pengumpulan data dan untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan dalam memeriksa keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Moleong (2005: 330), menjelaskan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meneliti dibutuhkan keabsahan agar penelitian tersebut dapat dipercaya kredibilitasnya”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 274), bahwa triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dimana peneliti menggunakan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yang satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu membandingkan hasil wawancara, dengan hasil dokumentasi dan hasil

observasi dari dua orang lansia di PSTW, satu orang pengelola PSTW dan satu orang tokoh masyarakat setempat.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang berkaitan dengan pembinaan kemandirian lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal di PSTW Budi Pertiwi, hasil wawancara dengan dua orang lansia di PSTW, satu orang pengelola PSTW dan satu orang tokoh masyarakat setempat.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248), mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1992), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni “reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)”. Mengacu kepada langkah analisis data penelitian tersebut, adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, yaitu melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai pembinaan

kemandirian lansia melalui terapi modalitas salah satu konteks pendidikan non formal di PSTW Budi Pertiwi.

2. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dalam satu kesatuan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Pada penelitian ini yaitu menyatukan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai pembinaan kemandirian lansia salah satu konteks pendidikan non formal di PSTW Budi Pertiwi.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan seluruh data yang ada.